



Evaluasi sistem informasi manajemen klinik (simklinik) di bagian rawat jalan dengan metode hot-fit

Nanta Sigit, Moh Maulana

Program Studi D4 Manajemen Data Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

How to cite (APA)

Sigit, N., & Maulana, M. (2024). Evaluasi sistem informasi manajemen klinik (simklinik) di bagian rawat jalan dengan metode Hot-Fit. *Journal of Health Research Sciences*, 4(2), 114-122. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1181>

History

Received: 24 Juni 2024

Accepted: 13 Agustus 2024

Published: 3 September 2024

Corresponding Author

Nanta Sigit, Program Studi D4 Manajemen Data Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang; nantasigit1991@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 bahwa semua Klinik wajib menyelenggarakan SIMKLINIK. Di klinik Panti Rahayu Sejak SIMKLINIK diimplementasikan, belum pernah dilakukan evaluasi SIMKLINIK. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengevaluasi SIMKLINIK di Klinik Panti Rahayu menggunakan metode HOT-FIT.

Metode: Kuantitatif dengan desain cross sectional untuk mengukur variabel human, organization, dan technology terhadap net benefit SIMRS di Klinik Panti Rahayu. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM PLS dan nama aplikasi yang dipakai adalah SmartPLS versi 3.0.

Hasil: Ada tiga faktor yang mempengaruhi net benefit kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh terhadap net benefit SIMKLINIK di Klinik Panti Rahayu adalah: penggunaan sistem, struktur organisasi, kualitas sistem, dan kualitas informasi.

Kesimpulan: Faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan net benefit Sistem Informasi Manajemen Klinik di Klinik Panti Rahayu adalah kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi.

Kata Kunci : Evaluasi, SIMKLINIK, HOT-Fit, kepuasan pengguna, iklim organisasi

ABSTRACT

Background: In accordance with the regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 82 of 2013, all clinics are required to provide SIMKLINIK. At the Panti Rahayu clinic Since SIMKLINIK was implemented, no SIMKLINIK evaluation has ever been carried out. Therefore, researchers will conduct research by evaluating the SIMKLINIK at the Panti Rahayu Clinic using the HOT-FIT method.

Method: Quantitative with cross-sectional design to measure human, organization, and technology variables on net benefit of SIMRS at Panti Rahayu Clinic. Since the population is less than 100, the sample was taken using total sampling technique. Data analysis was performed using SEM PLS and the name of the application used is SmartPLS version 3.0.

Results: There are three factors that affect the net benefit of service quality, user satisfaction, and organizational environment. While the factors that do not have an influence on the net benefit of SIMKLINIK at Panti Rahayu Clinic are: system usage, organizational structure, system quality, and information quality.

Conclusion: The most influential factors in the success of the net benefit of the Clinic Management Information System at Panti Rahayu Clinic are service quality, user satisfaction, and organizational environment.

Keyword : Evaluation, SIMKLINIK, HOT-Fit, user satisfaction, organizational climate

Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, Rumah Sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi berbasis komputer. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi pelayanan data dan informasi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit sebagai salah satu unit kerja pengelola data dan informasi dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 32 Tentang Rumah Sakit disebutkan bahwa setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Klinik Panti Rahayu merupakan Klinik Swasta. Berdasarkan data Unit Rekam Medik Klinik Panti Rahayu di Tahun 2024, diketahui bahwa tingkat kunjungan pasien rawat jalan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2023 jumlah pasien sebanyak 55.856 orang, sedangkan di Tahun 2022 jumlah pasien sebanyak 56.614 orang. Pelayanan di instalasi rawat jalan diberikan kepada pasien yang datang ke unit rawat jalan. Instalasi rawat jalan bukanlah suatu unit pelayanan yang dapat bekerja sendiri, melainkan mempunyai kaitan erat dengan unit dan bidang lainnya agar dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik. Instalasi rawat jalan terdiri dari tenaga kesehatan dokter, dokter gigi, perawat serta tenaga pendukung bentuk fungsi administrasi yang harus mampu bekerjasama dan berkoordinasi sebagai tim kesehatan.

Meningkatnya jumlah kunjungan pasien di Klinik Panti Rahayu menyebabkan semakin bertambahnya tuntutan dan kebutuhan pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. Maka dari itu untuk menunjang

pelayanan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, Klinik Panti Rahayu sudah mengimplementasikan SIMKLINIK. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Klinik

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Human Organization Technology Fit Model (HOT-Fit). HOT-Fit merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk evaluasi sistem informasi yang diperkenalkan oleh (Yusof et al., 2006) dalam (Sigit & Ariyanti, 2024a). Teori HOT-Fit ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu Human (Manusia), Organization (Organisasi), Technology (Teknologi) dan kecocokan diantara ketiga komponen tersebut.

Sejak diimplementasikannya hingga saat ini, SIMKLINIK belum pernah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi penerapan SIMKLINIK di bagian rawat jalan di Klinik Panti Rahayu.

Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional menggunakan pendekatan survei untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen adalah human, organization, technology, leadership, dan regulation. Sedangkan variabel dependen adalah analisis manfaat (net benefit). Penelitian akan dilakukan di Klinik Panti Rahayu Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan non probability sampling yaitu dengan cara total sampling. Alasan mengambil total sampling adalah karena jumlah sampel di yang akan dipakai kurang dari 100. Menurut Sugiyono apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 18 pegawai yang mengoperasikan langsung SIMKLINIK di Klinik Panti Rahayu.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen Klinik ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen: Variabel independen (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi sehingga terjadinya perubahan. Yang termasuk dalam variabel independen pada penelitian ini adalah: aspek human, aspek organization, dan aspek technology. Variabel dependen (dependent variable) adalah variabel yang terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah net benefit dari implementasi SIMKLINIK di Klinik Panti Rahayu.

Hasil

Berdasarkan tabel karakteristik responden, persentase terbesar pengguna SIMKLINIK adalah perempuan (87,0%), sedangkan laki-laki hanya 13,0%. D3 Analisis Kesehatan dengan persentase 9,0% dan D3 Keperawatan dengan persentase 20,0%

merupakan dua tingkat pendidikan tertinggi responden. Setiap unit perawatan non-inap di klinik Rumah Rahayu telah terpasang SIMKLINIK dan terintegrasi. Sejak penerapan SIMKLINIK enam tahun lalu, mayoritas responden 64 persen yang sudah menggunakan aplikasi selama lebih dari dua tahun sudah menggunakannya. Responden berusia antara 25 dan 35 tahun lebih sering menggunakan SIMKLINIK (45,0%).

Instrumen penilaian pada angket adalah skala likert. Lima pilihan jawaban pada skala penilaian adalah: "sangat tidak setuju" (1 poin), "tidak setuju" (2 poin), "setuju" (4 poin), dan "sangat setuju" (5 poin). Pilihan netral atau "tidak tahu" diberi bobot 3. Hasil persentase angket penelitian dengan beberapa kategori indikator "sangat tidak setuju" (STS), "tidak setuju" (TS), "netral" (N), "setuju" (S), dan "sangat setuju" (SS) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Kuesioner

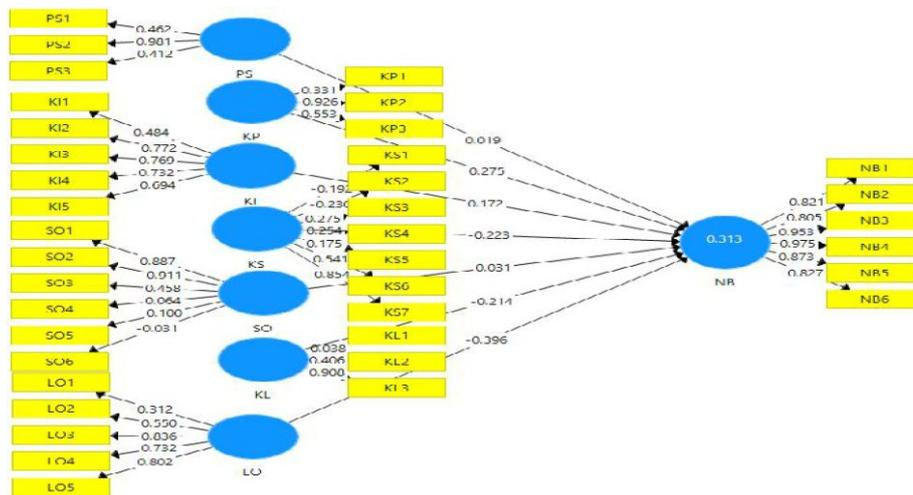
Indikator	STS	TS	N	S	SS
Penggunaan Sistem					
SIMKLINIK mudah digunakan	0,0%	16,0%	16,0%	49,0%	19,0%
SIMKLINIK sering digunakan dalam pekerjaan sehari-hari	0,0%	1,0%	21,0%	63,0%	15,0%
Merasa nyaman menggunakan SIMKLINIK	0,0%	15,0%	36,0%	33,0%	16,0%
Kepuasan Pengguna					
Mendukung dalam membangun kinerja individu	0,0%	16,0%	15,0%	52,0%	17,0%
Tampilan SIMKLINIK menarik	0,0%	1,0%	23,0%	63,0%	13,0%
SIMKLINIK membantu dalam pengambilan keputusan	0,0%	13,0%	39,0%	35,0%	13,0%
Struktur Organisasi					
Pihak manajemen klinik panti rahayu mendukung penggunaan SIMKLINIK	3,0%	8,0%	25,0%	52,0%	12,0%
Dukungan dari unit kerja baik dalam pemanfaatan SIMKLINIK	0,0%	4,0%	31,0%	53,0%	12,0%
Mempunyai dukungan teknis	0,0%	4,0%	35,0%	53,0%	8,0%
Pihak manajemen klinik panti rahayu melakukan pelatihan kepada pegawai terkait dengan SIMKLINIK	4,0%	4,0%	41,0%	47,0%	4,0%
Mempunyai fasilitas jaringan yang memadai	5,0%	17,0%	40,0%	33,0%	4,0%
Mempunyai computer support (hardware and software)	7,0%	15,0%	39,0%	36,0%	4,0%
Lingkungan Organisasi					
Dorongan dari pihak manajemen terkait penggunaan SIMKLINIK baik	4,0%	11,0%	33,0%	40,0%	12,0%
Dorongan dari teman sekerja baik	0,0%	4,0%	41,0%	45,0%	9,0%

Teman sekerja mendorong saya untuk menggunakan SIMKLINIK	0,0%	3,0%	37,0%	55,0%	5,0%
Meningkatkan komunikasi antar data	3,0%	7,0%	35,0%	51,0%	5,0%
Menghemat waktu dalam menyajikan data	3,0%	11,0%	29,0%	52,0%	5,0%
Kualitas Sistem					
Mempercepat penyajian data tentang klinik panti rahayu	3,0%	12,0%	27,0%	52,0%	7,0%
Menyediakan sistem keamanan yang handal	1,0%	8,0%	33,0%	48,0%	9,0%
Berguna bagi pengembangan klinik panti rahayu	0,0%	4,0%	24,0%	61,0%	11,0%
Mempunyai keakuratan data yang tinggi	0,0%	9,0%	23,0%	57,0%	11,0%
Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan	0,0%	9,0%	25,0%	55,0%	11,0%
Mempunyai berbagai fungsi fasilitas yang lengkap	1,0%	8,0%	20,0%	61,0%	9,0%
Mempunyai kecepatan akses tinggi	45,0%	13,0%	27,0%	49,0%	7,0%
Kualitas Data					
Menyediakan data -data yang relevan	0,0%	9,0%	35,0%	47,0%	9,0%
Bermanfaat bagi saya	0,0%	3,0%	32,0%	49,0%	16,0%
Kualitas data yang disediakan efisien	0,0%	8,0%	19,0%	63,0%	11,0%
Menyediakan data yang bermanfaat bagi lintas sektor	0,0%	9,0%	28,0%	52,0%	11,0%
Isi data yang disajikan lengkap	0,0%	9,0%	23,0%	56,0%	12,0%
Kualitas Layanan					
Mempunyai dukungan terhadap kebutuhan	4,0%	8,0%	24,0%	57,0%	7,0%
Mempunyai user dokumentasi yang baik	7,0%	5,0%	33,0%	51,0%	4,0%
Cepat diperbaiki jika terjadi kerusakan sistem	15,0%	21,0%	44,0%	20,0%	0,0%
Net Benefits					
SIMKLINIK bermanfaat untuk penanganan	0,0%	0,0%	11,0%	68,0%	21,0%
SIMKLINIK mudah dipahami	0,0%	0,0%	13,0%	65,0%	21,0%
SIMKLINIK menyajikan data yang lengkap	0,0%	0,0%	0,0%	80,0%	20,0%
Penggunaan SIMKLINIK memudahkan dalam berinteraksi dengan unit-unit yang lain	0,0%	0,0%	0,0%	81,0%	19,0%
Meningkatkan kinerja klinik panti rahayu	0,0%	0,0%	0,0%	76,0%	24,0%
Meningkatkan kepuasan pelanggan/pasien	0,0%	0,0%	13,0%	69,0%	17,0%

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dengan memeriksa apakah terdapat hubungan atau efek antar konstruk, pendekatan pengukuran ini berupaya untuk menguji hubungan prediktif antar komponen. Hubungan antara skor item atau indikator dengan skor konstruk dikenal dengan istilah validitas konvergen. Berdasarkan hasil

pengolahan data SmartPLS, suatu indikator dianggap kredibel jika nilai korelasinya lebih dari 0,70. Harus dilakukan uji loading factor seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini untuk memahami apakah angkanya >0,70 atau tidak:

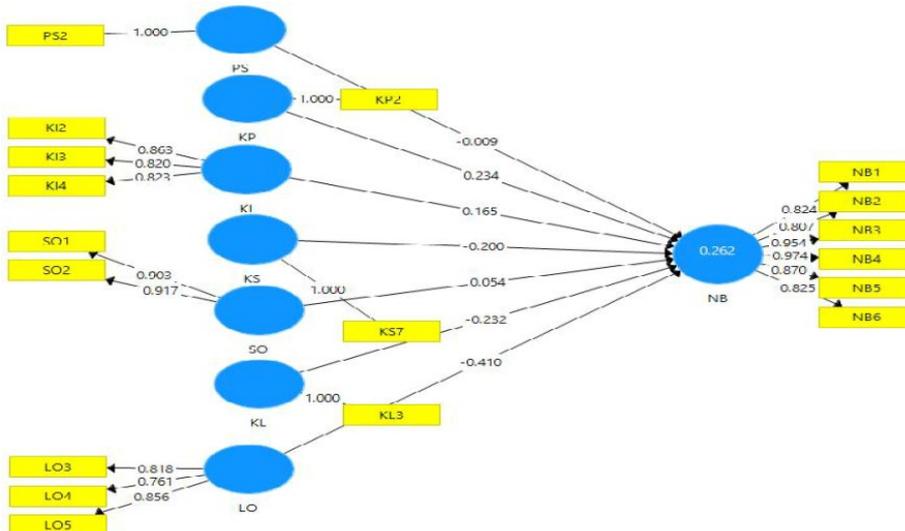


Gambar 1. Loading Factor

Dua puluh nilai faktor pemuatan, atau kurang dari 0,70, ditampilkan pada Gambar 1 sebagai skor rendah. Akibatnya, tanda-tanda ini perlu dievaluasi ulang, dihilangkan, dan dikeluarkan dari pengujian hipotesis. PS1, PS3, KP1, KP3, KI1, KI5, KS1, KS2, KS3, KS4, KS5, KS6, SO3, SO4, SO5, SO6, KL1, KL2, LO1, dan LO2 semuanya mempunyai skor di bawah 0,7.

SO3, SO4, SO5, SO6, KL1, KL2, LO1, dan LO2 semuanya mempunyai skor di bawah 0,7.

Metode PLS digunakan untuk menghitung ulang setelah 20 indikator dihilangkan. Temuan yang dihitung ulang ditampilkan pada Gambar 2 di bawah:



Gambar 2. Hasil Loading Factor setelah dieliminasi

Gambar di atas menunjukkan bahwa setelah kedua puluh indikasi tersebut dihilangkan, tidak ditemukan lagi indikator yang mempunyai nilai loading factor lebih rendah

dari 0,70. agar indikator tersebut dianggap signifikan dan memenuhi standar validitas converge.

Tabel 2. Nilai Composite Reliability, Composite Reliability dan AVE setelah dieliminasi

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
KI	0.871	0.875	0.921	0.797
KL	0.928	0.935	0.949	0.824
KP	0.956	0.956	0.978	0.958

KS	0.806	0.841	0.884	0.719
LO	0.871	0.875	0.921	0.797
NB	0.928	0.935	0.949	0.824
PS	0.956	0.956	0.978	0.958
SO	0.806	0.841	0.884	0.719

Tabel 2 memberikan penjelasan mengenai reliabilitas alat ukur yang sangat baik, menunjukkan bahwa seluruh konstruk mempunyai reliabilitas yang baik, dengan menyatakan nilai reliabilitas komposit dan nilai

Cronbach's alpha setiap variabel lebih dari 0,70. Karena seluruh indikator di atas memenuhi syarat validitas konvergen, maka nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Tabel 3. Nilai Path Coefficient untuk tiap jalur hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KI -> NB	0.165	0.156	0.179	0.924	0.356
KL -> NB	-0.230	-0.227	0.100	2.332	0.020
KP -> NB	0.234	0.229	0.088	2.655	0.008
KS -> NB	-0.200	-0.192	0.166	1.206	0.228
LO -> NB	-0.410	-0.422	0.151	2.712	0.007
PS -> NB	-0.009	0.014	0.119	0.075	0.940
SO -> NB	0.054	0.021	0.150	0.358	0.721

Pembahasan

Pedoman umum berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis penelitian didukung: (1) jika nilai sampel asli menunjukkan bahwa koefisien atau arah hubungan variabel konsisten dengan perkiraan; dan (2) jika nilai t statistik lebih besar dari 1,64 (dua ubin) atau 1,96 (satu ubin) dan nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05 atau 5,0%. Dengan demikian dapat dikatakan Kualitas Penanganan (KL), Kepuasan Pengguna (KP), dan Lingkungan Organisasi (LO) merupakan tiga variabel yang mempengaruhi Net Benefit.

Hubungan Penggunaan Sistem terhadap Net Benefit SIMKLINIK, Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada korelasi antara parameter penggunaan sistem dan manfaat bersih. Sebanyak 16,0% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan SIMKLINIK ramah pengguna. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan (Nurlani & Permana, 2021) dan (Hendra, 2023) Ia mengklaim bahwa ada hubungan kuat yang ditunjukkan secara empiris antara tingginya niat

perilaku pengguna untuk menggunakan sistem dan manfaat bersih yang direalisasikan. Dengan kata lain, manfaat suatu sistem diefektifkan oleh sejauh mana sistem tersebut digunakan.

Hubungan Kepuasan Pengguna terhadap Net Benefit SIMKLINIK, Temuan penelitian menunjukkan hubungan antara manfaat bersih dan kepuasan pengguna sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna akan mendapatkan manfaat sistem yang lebih besar jika semakin puas mereka terhadap sistem. Sebanyak 52,0% responden penelitian berpendapat bahwa SIMKLINIK mendorong perkembangan kinerja individu, dan 63,0% berpendapat bahwa SIMKLINIK mempunyai tampilan yang menarik. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Abda'u et al., 2020) dan (Santoso, 2022) Hal ini menunjukkan temuan bahwa kepuasan pengguna dan manfaat bersih mempunyai hubungan searah (positif).

Hubungan Struktur Organisasi terhadap Net Benefit SIMKLINIK, Temuan analisis data menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara struktur organisasi dan keuntungan bersih.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Hendra, 2023) Hal ini menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan dampak langsung bagaimana *user* memandang manfaat atau keuntungan bersih. Penelitian (Betri et al., 2021) dan (Dini & Elizabeth, 2021) membahas lebih lanjut bagaimana insentif pengguna untuk menggunakan sistem hanya dapat ditingkatkan dengan dorongan dari organisasi. Pengguna hanya akan dapat meningkatkan manfaat sistem yang dirasakan (manfaat bersih) setelah mereka didorong untuk memanfaatkannya, dan komponen teknologi masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya.

Hubungan Lingkungan Organisasi terhadap Net Benefit SIMKLINIK, Berdasarkan temuan penelitian, terdapat hubungan antara manfaat bersih dan lingkungan organisasi dari system (Riyah et al., 2024) dan (Erlirianto et al., 2021) menunjukkan bagaimana lingkungan organisasi mempunyai dampak besar pada bagaimana sistem data diimplementasikan. Kebijakan yang diterapkan suatu organisasi dalam melaksanakan sistem data nya dan rencana pengembangan sistem data manajemen dipengaruhi oleh peraturan yang berlaku di dalam organisasi tersebut.

Hubungan Kualitas Sistem terhadap Net Benefit SIMKLINIK, Temuan analisis data menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara manfaat bersih dan kualitas sistem. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 45,0% responden yang membantah keras bahwa SIMKLINIK mempunyai kecepatan akses yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hipotesis James dalam (Ikhsan, 2022) dan penelitian (Nova & Mudrika, 2023) bahwa suatu sistem dianggap beroperasi secara efisien jika dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan data berkualitas tinggi pada tingkat individu dan kolektif dalam organisasi. Jika data nya tepat, tepat waktu, komprehensif, dan ringkas, maka data tersebut berkualitas tinggi.

Hubungan Kualitas Data terhadap Net Benefit SIMKLINIK, Temuan analisis data menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara manfaat bersih dan kualitas data . Hal ini sejalan dengan tanggapan responden yang menunjukkan bahwa 35,0% dari mereka

memilih untuk tetap netral sehubungan dengan klaim bahwa SIMKLINIK memberikan data yang relevan. Menurut (Yusof et al., 2020) dalam (Sigit & Ariyanti, 2024b), Derajat kebenaran dan relevansi data data digunakan untuk mengevaluasi kualitas data . Jika tidak ada kesalahan dan tidak ada bias dalam data , maka dianggap akurat. Sedangkan data dianggap relevan apabila memberikan manfaat bagi pengguna data.

Hubungan Kualitas Layanan terhadap *Net Benefit* SIMKLINIK, Temuan analisis data menunjukkan adanya hubungan antara manfaat bersih dan kualitas layanan. Fokus kualitas layanan sistem data manajemen adalah pada keseluruhan jumlah bantuan yang diberikan oleh penyedia layanan teknologi atau system (Musrifah, 2022). Penelitian (Puturu et al., 2021) Hal ini menegaskan bahwa kepuasan pengguna meningkat seiring dengan kualitas layanan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna yang semakin tinggi akan diefek i oleh layanan sistem data yang semakin berkualitas.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penggunaan sistem tidak berhubungan terhadap net benefit. Disisi lain, kepuasan pengguna sistem berhubungan terhadap net benefit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem, maka semakin tinggi juga manfaat yang dirasakan pengguna dari sistem tersebut. Untuk struktur organisasi tidak berhubungan terhadap net benefit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa organisasi tidak dapat secara langsung meningkatkan persepsi pengguna sistem terhadap manfaat atau net benefit. Untuk lingkungan organisasi sistem berhubungan terhadap *net benefit*. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan sistem informasi. kualitas sistem tidak berhubungan terhadap net benefit. Dari hasil data kuesioner sebanyak 45% responden menyatakan sangat tidak setuju apabila SIMKLINIK memiliki kecepatan akses tinggi. Untuk kualitas informasi tidak

berhubungan terhadap *net benefit*. Hal ini sama dengan respon dari responden yang menunjukkan ada sebanyak 35% yang memilih netral terhadap pernyataan bahwa SIMKLINIK menyediakan informasi-informasi yang relevan. Dan kualitas layanan berhubungan terhadap net benefit. Kualitas layanan sistem informasi manajemen berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh service provider sistem.

Saran

Secara umum SIMKLINIK membantu mempersingkat waktu kerja, memudahkan pengecekan, memudahkan pertukaran informasi dan memudahkan untuk melihat kembali informasi yang ada. Penggunaan SIMKLINIK dipersepsikan memberikan dampak pada pelayanan yaitu membantu meningkatkan *response time* pelayanan pasien, memudahkan pemantauan pasien serta mengurangi risiko salah identitas dan salah baca. Informasi dalam SIMKLINIK sudah cukup jelas. Responden juga menyatakan bahwa informasi yang tersedia cukup lengkap, mudah diakses dan mudah dibaca

Daftar Pustaka

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2020). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Betri, T. J., Utami, E., & Al Fatta, H. (2021). Perancangan Arsitektur Aplikasi Learning Management System Di Universitas Slamet Riyadi. *Indonesian Journal of Applied Informatics*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20961/ijai.v2i1.16606>
- Dini P. S. W., & Elizabeth A. S. (2021). Efek Aplikasi Smartphone (Promotif Dan Preventif) Terhadap Perubahan Gaya Hidup pada Prediabetes: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 241–255. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.271>
- Erlirianto, L. M., Ali, A. H. N., & Herdiyanti, A. (2021). *The Implementation of the Human, Organization, and Technology–Fit (HOT–Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital*. *Procedia Computer Science*, 72, 580–587. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.166>
- Hendra, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan E-Learning Klasiber terhadap Net Benefit di Universitas Islam Indonesia dengan User Satisfaction sebagai Variabel Intervening*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Procs.2015.12.166>
- Ikhsan, M. (2022). Pengaruh dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik operator sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31544/Jtera.V2.I2.2017.105-116>
- Musrifah. (2022). Implementasi teknologi informasi menggunakan human organization technology (hot) fit model di perpustakaan perguruan tinggi. *JIP/ (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2(2), 222–242. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12456>
- Nova, Evania, & Mudrika, A. H. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 635–649. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12456>
- Nurlani, L., & Permana, B. (2021). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.31544/jtera.v2.i2.2017.105-116>
- Puturu, Y. P. I., & Handajani, L. (2021). Analisis determinan implementasi sistem akuntansi instansi berbasis akrualdan implikasinya terhadap efektifitas kerjasatuan kerja komisi pemilihan umum. *InFestasi*, 12(2), 173.

<https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i2.2766>

- Riyah, A., Puji, L. K. R., & Ratnaningtyas, T. O. (2024). Hubungan jarak dan durasi penggunaan laptop dengan keluhan computer vision syndrome pada mahasiswa semester akhir S1 Kesehatan Masyarakat di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.974>
- Santoso. (2022). Kajian Efektivitas Sistem Informasi. *Pangkalpinang Education Cyber City (PECC)*. 2(2), 180–189.
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024a). Pemberdayaan tenaga rekam medis terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan simklinik. 4(1). <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1035>.
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024b). Sosialisasi tenaga kesehatan terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK di Klinik Modern. 8(1), 52–57. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12456>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2020). An evaluation framework for Health Information Systems: Human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*, 95a–95a. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2006.491>.